

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia dan berlangsung sepanjang hayat, hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia. Pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan hidup mereka yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupannya sehingga mampu membedakan mana yang baik dan juga mana yang kurang baik. Pendidikan sangat diharapkan untuk mengubah manusia agar lebih maju. Masyarakat bisa hidup dengan tenang karena adanya pendidikan hal ini seperti yang ada dalam sidiknas NO. 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan guna menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang aktif sehingga potensi yang dimiliki siswa bisa berkembang dan mempunyai kekuatan berjiwa keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, cerdas, akhlak yang baik dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan bisa dijadikan jembatan untuk membentuk karakter siswa atau untuk menumbuhkan kepribadian siswa yang lebih baik dan memiliki martabat, serta melestarikan nilai-nilai atau budaya yang ada dimasyarakat sekitar, tentunya hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ditujukan guna menumbuhkan kemampuan karakter bangsa yang memiliki martabat untuk membuat cerdas kehidupan bangsa dengan tujuan membina potensi siswa supaya beriman pada tuhan yang maha esa, bertakwa, dan menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap, serta dijadikan rakyat yang kompeten, demokratis dan memiliki tanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa dikatakan bahwa sebenarnya sistem pendidikan nasional di Indonesia telah menyadari bahwa pendidikan karakter itu sangat penting untuk diterapkan kepada siswa. Namun ironisnya pada masa modern seperti ini, terjadi beberapa masalah dari waktu ke waktu,

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet.2 (Jakarta: Visimedia, 2007) hlm.2.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet.2 (Jakarta: Visimedia, 2007) hlm. 5

yang mana sejatinya pendidikan itu digunakan sebagai media untuk mencerdaskan bangsa dari berbagai sisi, malah secara umum hanya memerhatikan perkembangan otak kiri atau kognitif dibandingkan dengan otak kanan yang memiliki rasa empati dan afeksi. Hal ini tentunya dibuktikan dari banyaknya orang yang memiliki intelektual yang sangat tinggi tapi dari segi karakter atau akhlak tentunya masih kurang berhasil. Pendidikan yang tidak seimbang antara kognitif dan pendidikan karakter bisa menghasilkan peserta didik yang kebanyakan memiliki sifat kurang baik. Contohnya adalah banyak orang yang memiliki ilmu yang tinggi tetapi banyak mengalami kasus seperti penipuan, korupsi, dan juga banyak yang menjadi dalang dari investasi bodong. Bergasarkan hal tersebut tentunya menyebabkan anggapan bahwa pendidikan belum bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dari segala sisi terutama dari sisi kepribadiannya.

Contoh kurang perhatiannya dunia pendidikan pada pembangunan karakter juga dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi baru-baru ini terkhusus yang terjadi di lingkungan sekolah, banyak siswa yang melakukan penyimpangan norma, nilai yang berlaku seperti halnya, perkelahian, *bullying* terhadap teman, kurang perhatian terhadap teman, sombong, angkuh dan masih banyak permasalahan lainnya yang menjerat anak usia sekolah bahkan kerap terjadi di dalam lingkungan sekolah seperti yang terjadi di tahun 2021 banyak kasus tawuran pelajar yang terjadi akibat dari tanyangan youtube yang menampilkan cerita-cerita tawuran pada masa lalu. Setidaknya ada 10 kasus yang tercatat di KPAI tentang tawuran sesama pelajar. Ada yang meninggal juga dalam aksi tawuran tersebut. kemudian KPAI juga menyatakan ada 6 kasus *bullying* yang terjadi di tahun 2021 yang kebanya dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren.³ Melihat permasalahan tersebut sungguh memprihatinkan, dimana siswa sekolah mengalami kemerosotan moral dan karakter yang sangat buruk sehingga bisa dikatakan pelaksanaan pendidikan Indonesia belum optimal dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana ketiga hal tersebut bertanggung jawab terhadap mutu dan juga kualitas pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan sekolah merupakan pemegang peran penting dalam proses pendidikan, sehingga sekolah memiliki tugas utama yaitu proses mendidik dan mengarahkan siswa ke dalam aturan pendidikan

³ Kumparan news diakses pada 10 agustus 2022. Pukul 10.35 WIB

dan juga peningkatan kualitas pendidikan.⁴ Salah satu lembaga pendidikan yang wajib menetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik adalah sekolah. Untuk itu perlu langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai penyimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan terkhusus dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Salah satu carayang bisa diterapkan adalah dengan memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran seperti kurikulum 2013 yang diharapkan dapat mencegah terjadinya penyimpangan sehingga dapat membantu siswa menjadi orang yang cerdas dan juga memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang melibatkan tiga prespektif yaitu pengetahuan, perasaan, dan tidakan. Pendidikan karakter menurut T. Ramli memiliki tujuan untuk menciptakan pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yang mempunyai kriteria yang umumnya terdiri dari niali-nilai sosial yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang berkembang di sekitar masyarakat. Ada 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi pedoman pendidikan yaitu Religus, toleransi, disiplin, kerja keras, jujur, kreatif, cinta tanah air, mandiri, demokrasi, cinta damai, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab.⁵

Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgent untuk diterapkan di masa sekaranag yaitu nilai peduli sosial yang khususnya menanamkan pendidikan karakter peduli soaial dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan tindakan atau tingkah laku yang saling memerhatikan anatar sesama manusia yang bertujuan untuk menyelesaikan atau saling membantu dalam penyelesaian masalah soaial yang terjadi di sekolah. Karakte peduli sosial mulai memudar dikalangan peserta didik, terbukti dengan timbulnya permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya penanaman sikap peduli sosial antar peserta didik sehingga menimbulkan sikap egois, tidak peduli terhadap keadaan teman, kurangnya rasa peduli dalam menolong teman yang membutuhkan pertolongan, perkelahian antar siswa, bahkan aksi bulliying. Selain itu, sikap kepedulian sosial cenderung lebih berkurang karena didukung oleh faktor arus perubahan sosial yang cenderung massif

⁴ Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan Cet. II*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 112-113.

⁵ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Cet 1* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 47.

yang disebabkan oleh arus modernisasi serta interaksi antar seseorang yang hanya didasari oleh kepentingan semata.

Karakter peduli sosial begitu penting untuk ditanamkan melalui pendidikan disekolah agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur nan cerdas sehingga terhindar dari penyelewengan atau penyimpangan norma yang beerlaku di masyarakat. pendidikan karakter bisa diterapkan di semua jenjang pemndidikan dimuali dari pendidikan yang terbawah yaitu dari PAUD sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Pembentukan karakter peduli sosial pada siswa pada dasarnya bisa dilakukan melauai pembelajaran di kelas. Penanaman karakter peduli sosial dilakukan dengan cara pengintegrasian dengan mata pelajaran IPS. Dimana setiap pembahasan mata pelajaran di integrasikan dengan nilai peduli sosial.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga berupaya menanamkan karakter peduli sosial adalah MTs Tarbiyatul Banin yang berada di Dusun Pekalongan Kecamatan Winong Kabupten Pati. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi pra penelitian yang mana peneliti menemukan aktivitas yang mengarah pada penanaman karakter peduli sosial serta terdapat beberapa tindakan siswanya yang mengarah pada karakter peduli sosial yang baik.⁶ dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 27 September 2022 jam 08.00 dengan guru mata pelajaran IPS di Mts Tarbiyatul Banin mengatakan permasalahan yang terjadi pada siswa bermacam-macam dan mayoritas masalah yang dihadapi adalah pergaulan antar teman, kurangnya motivasi belajar, pertengkaran antar siswa, bullying yang mayoritas bullying secara verbal, sehingga berdasarkan permasalahan tersebut para guru berupaya untuk menanamkan karakter peduli sosial kepada siswa. Diantara penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan adalah melalui integrasi mata pelajaran IPS.

Observasi yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Banin menemukan sebuah kejadian bahwasanya siswa tidak mau jika dibuatkan sebuah kelompok belajar apabila dalam kelompok belajar tersebut kurang akrab dengan siswanya itu sehari-hari. Selain itu ada juga ketika melihat teman yang jatuh apabila dia tidak mengenal maka lebih cenderung ke membiarkannya saja dan memilih untuk pura-pura tidak melihat.⁷

⁶ Observasi Pra Penelitian dengan Guru Mata Pelajaran IPS, 27 September 2022, transkrip

⁷ Observasi Pra Penelitian, 29 September 2022, transkrip

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mempunyai keinginan agar lebih tahu tentang apa saja upaya penanaman karakter peduli sosial di sekolah tersebut. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut dengan membuat judul penelitian yaitu **“Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Ips di Mts Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mempunyai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran ips di MTs tarbiyatul banin pekalongan winong pati.?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran ips di MTs tarbiyatul banin pekalongan winong pati.?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam proses implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran ips di MTs tarbiyatul banin pekalongan winong pati.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang implementasi implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran ips di MTs tarbiyatul banin pekalongan winong pati.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang ditemukan pada implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran ips di MTs tarbiyatul banin pekalongan winong pati.
3. Untuk mengidentifikasi solusi yang dilakukan pada implementasi karakter peduli sosial melalui kerja kelompok dalam pembelajaran ips di MTs tarbiyatul banin pekalongan winong pati

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga
Sebagai pemberi informasi tentang pendidikan karakter yang digunakan dengan mengoptimalkan karakter peduli sosial, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Guru
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil sikap pendidikan karakter yang telah ditanamkan sehingga dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam penanaman sikap peduli sosial.
3. Bagi Siswa
Untuk mengetahui tingkat peduli sosial yang dimiliki sehingga dijadikan motivasi untuk lebih peduli terhadap diri sendiri, teman dan semua yang ada di lingkungan sekolah. Sikap peduli sosial sangat penting diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penanaman dan penerapan sikap peduli sosial, sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon pendidik profesional.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih memahami masalah yang dibahas, maka peneliti menyusun suatu sistematika penulisan penelitian yang dibagi menjadi tiga bab yang masing-masing disusun secara detail dan sistematis. Sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. **Bagian awal**
Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, antara lain: sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, Motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar atau tabel.
2. **Bagian inti :**
 - a. **BAB I PENDAHULUAN**
Latar Belakang Masalah
Fokus Penelitian
Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian
Sistematika Penulisan

- b. BAB II KERANGKA TEORI**
 - Teori-teori yang berkaitan dengan judul
 - Penelitian Terdahulu
 - Kerangka Berpikir
 - Pertanyaan Penelitian
 - c. BAB III METODE PENELITIAN**
 - Jenis dan pendekatan
 - Setting* penelitian
 - Subyek Penelitian
 - Sumber Data
 - Teknik Pengumpulan Data
 - Pengujian Keabsahan Data
 - Teknik Analisi Data
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 - Gambaran Obyek Penelitian
 - Deskripsi Data Penelitian
 - Analisis Data Penelitian
 - e. BAB V KESIMPULAN**
 - Simpulan
 - Saran-saran
- 3. Bagian Akhir**
- a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - Meliputi Transkrip Wawancara dan foto dokumentasi